

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus Ahmad., dan Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. *Konsep, Manfaat dan Rekayasa Edisi ke-2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time dan Activity Based Costing*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-19*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Lampiran 1

Lembar Konsultasi

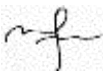
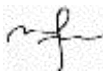
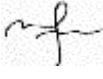


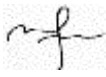
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang


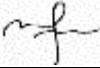
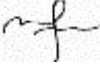
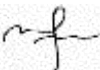
**KARTU ASISTENSI
TUGAS AKHIR**

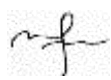
Nama : Igo Prima Putra
No. BP : 14101154250045
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan Metode *Activited Based Costing*
Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT.
Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan.
Pembimbing 1 : Meldia Fitri, S.T., M.P.

No	Tanggal Bimbingan	Revisi	Tanda Tangan
1	3 Maret 2020	Perbaiki BAB I	
2	12 Maret 2020	Perbaiki BAB I apa masalahnya dan lanjut BAB II	
3	21 Maret 2020	1. Tonjolkan masalahnya sehingga perlu dilakukan penelitian. 2. Hilangkan batasan masalah no 1 dan 3, tambahkan yang diperlukan. 3. Rumusan masalah, bagaimana hasil	

		<p>perhitungan ganti dengan berapa</p> <p>4. Tujuan penelitian hilangkan “hasil perhitungan”.</p>	
4	27 Maret 2020	<p>1. Batasan masalah no 2 dan 3 gabung menjadi 1.</p> <p>2. Apakah tidak bertentangan antara batasan masalah no 2 dan 3 dengan rumusan masalah no 1?</p> <p>3. BAB II</p> <p>a. Siapkan buku teks sesuai dengan daftar pustaka.</p> <p>b. Hilangkan contoh dan contoh soal.</p> <p>c. Tambahkan review jurnal pada sub bab 2.4 minimal 5 jurnal.</p>	
5	2 April 2020	<p>1. Apakah tidak bertentangan antara batasan masalah no 1 dengan rumusan masalah no 1?</p> <p>2. Penelitian terdahulu, perbedaan tidak pada tempat penelitian tetapi pada topik dan metode yang digunakan.</p> <p>3. Daftar pustaka diambil dari buku teks sebagai sumber teori utama.</p> <p>4. Lanjut BAB III</p>	
6	14 April 2020	<p>1. Gunakan data terbaru untuk batasan masalah dan rumusan masalah.</p> <p>2. Batasan masalah no 2 hilangkan.</p> <p>3. Perbaiki sistematika penulisan BAB II dan BAB III.</p> <p>4. Landasan teori (sanduran: nama pengarang, tahun buku, halaman).</p> <p>5. Review jurnal tambahkan kolom nama jurnal dan perbaiki perbedaan.</p>	

		<p>6. Perbaiki waktu dan tempat penelitian.</p> <p>7. Perbaiki data dan sumber data hilangkan data kualitatif, yang ada hanya data sekunder, sebutkan semua data sekunder yang dibutuhkan (harga pokok produksi bukan data tapi yang akandicari).</p> <p>8. Perbaiki teknik pengolahan data mengacu pada tujuan penelitian serta landasan teori langkah-langkah metode ABC dan disesuaikan dengan masalah yang akan diselesaikan.</p> <p>9. Lengkapi bagan alir metodologi penelitian.</p>	
7	20 April 2020	<p>BAB I</p> <p>1. Gunakan data Februari 2020.</p> <p>2. Batasan masalah no 2 tentukan apa produknya.</p> <p>BAB II</p> <p>1. Pengutipan harus konsisten (Sujarweni, 2008:9) atau Mursyidi (2008:13).</p> <p>2. Poin 2.3.5 perhitungan ganti dengan prosedur, mana rumusnya?</p> <p>3. Penelitian terdahulu, lengkapi kolom nama jurnal dan buat perbedaannya.</p> <p>BAB III</p> <p>1. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020. Penelitian dilakukan ganti dengan “penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2020 yang bertempat di.....”</p> <p>2. Hilangkan data kualitatif</p>	

		<p>karena tidak dibutuhkan pada pengolahan data.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ada data primer atau tidak? 4. Teknik pengolahan data dibuat berdasarkan tujuan penelitian. 	
8	26 April 2020	<p>BAB I, perbaiki 1c. BAB III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa data primer yang dibutuhkan? 2. Perbaiki pengertian data sekunder 3. Poin 3.4.1 buat rumus dan langkahnya. 4. Lengkapi bagan alir dengan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. 5. Ganti sumber data dengan pengumpulan data. 	
9	6 Mei 2020	BAB I dan II mana?	
10	14 Mei 2020	<p>BAB I dan II untuk sementara OK BAB III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki data sekunder, "data yang dibutuhkan adalah data sekunder yaitu" 2. Poin 3.4.1 harga pokok produksi uraikan a sampai c. 3. Bagan alir tambahkan batasan masalah jika ada. 4. Daftar pustaka pastikan buku ada. 	
11	21 Mei 2020	<p>BAB I dan II untuk sementara OK BAB III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian ganti dengan bulan Juni 2020. 2. Data dan sumber data, tidak perlu data kualitatif. 3. Uraikan a sampai c harga 	

		pokok produksi.	
12	4 Juni 2020	BAB I, II, III untuk sementara OK ACC Penelitian	
13	17 Juli 2020	1. BAB IV harus sesuai dengan 3.3 dan 3.4	
14	21 Juli 2020	1. BAB IV berisi: 4.1 Pengumpulan data, OK 4.2 Pengolahan data a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar alokasi biaya b. <i>Saving cost</i> sangat rendah	
15	24 Juli 2020	1. BAB IV, berisi: 4.1 Pengumpulan data, OK 4.2 Tambahkan penjelasan setelah tabel 4.11 2. BAB V Analisis pengolahan data berdasarkan teori pada BAB II 3. BAB VI a. Bahasa kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. b. Saran hendaknya mengajak bukan memaksa/ menekan	
16	27 Juli 2020	BAB IV,V,VI OK Lengkapi tugas akhir untuk bimbingan selanjutnya	
17	30 Juli 2020	ACC Seminar Hasil	
18	13 Agustus 2020	Tambahkan foto mesin yang ada di PT. Famili Raya CRF Padang	
19	13 Agustus 2020	ACC Ujian Kompre	










Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

**KARTU ASISTENSI
TUGAS AKHIR**

Nama : Igo Prima Putra
 No. BP : 14101154250045
 Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan Metode *Activited Based Costing*
 Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT.
 Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan.
 Pembimbing 2 : M. Ilham Adelino, S.M., M.T.

No	Tanggal Bimbingan	Revisi	Tanda Tangan
1	11 Juni 2020	1. Jangan ada kata seperti peneliti. Hapus yg ada kata peneliti dan jika perlu ubah ke kalimat pasif. 2. Kata-kata peneliti, penulis, saya, kami, atau kata orang pertama tetap tidak boleh. Makanya kalau mau ubah ke kalimat pasif atau tidak usah dipakai kata tersebut	
2	13 Juni 2020	BAB II 1. Sub bab 2.4 diperhatikan lagi format penulisannya. Saya lihat terlalu ke kanan dan kurang rapi. 2. Saya rasa ada yang kurang	

		<p>tepat dalam membuat daftar pustaka sehingga berdampak dlm membuat referensi di bab 2.</p> <p>3. Dalam daftar pustaka tambahkan koma sebelum "dan" sehingga keliatan yg mana nama penulis buku 1, 2 dan seterusnya.</p> <p>4. Cek dan perbaiki lagi nama penulisnya sehingga tidak terbalik nama lengkapnya.</p>	
3	14 Juni 2020	<p>BAB II Pada sub bab 2.4 masih kurang rapi</p> <p>BAB III Untuk poin 3.4.1 poin d dan e tidak perlu lagi ada rumus disana</p>	
4	17 Juni 2020	<p>BAB I 4. Pada sistematika penulisan tidak perlu ada titik dua. 5. Pada sistematika rincian setiap bab nya.</p>	
5	19 Juni 2020	Proposal TA ACC	
6	18 Juli 2020	<p>BAB IV 1. Buat sumber setiap tabel 2. Kenapa biaya solar tidak dimasukan ke dalam biaya langsung? 3. Apa itu biaya tidak langsung?</p>	
7	22 Juli 2020	Tugas Akhir ACC	
8	14 Agustus 2020	Perbaiki spasi pada TA	
9	14 Agustus 2020	ACC Ujian Kompre	

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 76/PTPN/ADM/XIV/19

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : T. Rinal
Jabatan : Kepala Bagian
Perusahaan : PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Igo Prima Putra
BP : 14101154250045
Fak/ Jur : Teknik/ Teknik Industri
Universitas : Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir yang berjudul "Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan". Sejak tanggal 28 Desember 2019 sampai 12 Januari 2020.

Medan, 15 Januari 2020


T. Rinal
Kepala Bagian

Lampiran 3

Data dan Dokumentasi

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI

PT. PERKEBUNAN III SUNGAI SILAU MEDAN PERIODE FEBRUARI 2020

1. Data Produksi

No	Tanggal Produksi	Jumlah Produksi (Ton)
1	1 Februari 2020	870
2	2 Februari 2020	1.000
3	3 Februari 2020	890
4	4 Februari 2020	900
5	5 Februari 2020	1.200
6	7 Februari 2020	820
7	8 Februari 2020	950
8	9 Februari 2020	820
9	10 Februari 2020	850
10	11 Februari 2020	1.100
11	12 Februari 2020	900
12	13 Februari 2020	1.200
13	15 Februari 2020	1.000
14	18 Februari 2020	900
15	19 Februari 2020	830
16	20 Februari 2020	910
17	21 Februari 2020	1.200
18	22 Februari 2020	820
19	23 Februari 2020	1.100
20	24 Februari 2020	1.000
21	25 Februari 2020	840
22	27 Februari 2020	1.100
23	28 Februari 2020	920
Total Produksi		22.120
Jam kerja mesin		33.120 Jam
Luas area		50.000m ²
KWH		2.057.021

2. Data Bahan Baku

Bahan Baku	Nilai (Rp)
Tawas/ Aluminium Sulfat	8.000.000
Soda Ash	7.300.000
Flokulan	9.700.000
Total	25.000.000

3. Data Biaya

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Tenaga kerja langsung	
• Gaji pokok	310.372.986
• Tunjangan kerja/jabatan	12.000.000
• Tunjangan emolumen perumahan	9.000.000
• Tunjangan transportasi	9.593.564
• Tunjangan masa kerja	77.593.208
• Tunjangan listrik/lab	19.933.144
• Tunjangan air	11.073.986
• Tunjangan beras	24.255.000
• Pelepasan hak	35.541.506
• Premi	177.654.400
• Lembur dan kelebihan jam kerja	20.966.528
• Pengobatan dan perawatan	16.397.050
• Ganti cuti	10.163.425
• Dana pensiun	93.327.910
• Asuransi	13.883.301
• Tunjangan PPH Pasal 21	18.808
Bahan pembantu	
• Solar	1.545.000
• Premium	1.935.000
• Pelumas	22.500.000
Biaya pemeliharaan mesin	33.621.284
Biaya penyusutan mesin	67.082.024
Biaya pemeliharaan bangunan	29.407.900
Biaya penyusutan bangunan	50.716.166

Mengetahui,

 Siska Atiana
 Accounting Department

Di PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan



Sortasi TBS



Pelangsiran TBS dengan Loader



Sterilizer



Hoisting Crane dan Threshing



Empty Bunch Hopper



Digester



Screw Press



Vertical Claifier Tank



Oil Purifier



Lampiran 4

Surat Pernyataan Orisinalitas

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir/Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Seluruh sumber telah saya kutip dan rujuk dengan benar. Saya siap bertanggung jawab dan menerima konsekuensinya jika dikemudian hari ditemukan plagiat atas karya ilmiah ini.

Nama : Igo Prima Putra

No. BP : 14101154250045

Fakultas : Teknik

Jurusan : Teknik Industri

Tanggal : 3 Maret 2021

Tanda Tangan :



Lampiran 5

Biodata Wisuda

Nama Lengkap : Igo Prima Putra
Fakultas : Teknik
Program Studi : Teknik Industri
No Bp : 14101154250045
Tempat Lahir : Padang Lawas
Tanggal Lahir : 30 Januari 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : H. Syafri
Nama Ibu : Hj. Nurdianti, S.Pd.
Pekerjaan orang Tua : Wiraswasta
No. HP : 085264911769
e-mail : igoprimaputra32@gmail.com
Tanda tangan :



Lampiran 6

Jurnal

ANALISIS *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PTPN III MEDAN

Meldia Fitri, S.T., M.P.¹ Muhammad Ilham Adelino, S.M., M.T.² Igo Prima Putra³

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia YPTK
Jl. Raya Lubuk Begalung Padang Sumatra Barat 25221
E-mail: igoprimaputra32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan masih menggunakan metode tradisional (konvensional). Metode tradisional (konvensional) membebankan biaya *overhead* pabrik ke unit produk individual. Pembebanan biaya *overhead* pabrik secara individual dapat menimbulkan masalah yaitu, dapat menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi (penyimpangan). Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan dan untuk mengetahui perbandingan sistem alokasi biaya yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan dengan sistem alokasi menggunakan metode *Activity Based Costing*. Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan adalah: data produksi, data pemakaian bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya tidak langsung, dan data *cost driver*. Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 46.010,63 per unit nya. Perbandingan sistem alokasi biaya yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan dengan sistem alokasi menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu: metode tradisional harga pokok produksi per unit sebesar Rp 48.604,50 dan metode *Activity Based Costing* harga pokok produksi per unit sebesar Rp 46.010,63. Dengan metode *Activity Based Costing* terdapat *saving cost* sebesar Rp 2.593,87 per unit.

Kata Kunci: Metode Tradisional, Metode *Activity Based Costing*, *Biaya Overhead*

PENDAHULUAN

PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara dan resmi didirikan dari hasil restrukturisasi BUMN pada tahun 1996. PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan menjadikan minyak sawit dan inti sawit sebagai komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan. Dalam proses pengolahannya, PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan menggunakan bahan baku tandan buah segar (TBS) lokal, tenaga kerja lokal serta sejumlah mesin pengolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada bagian Accounting didapatkan informasi bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan masih menggunakan metode tradisional (konvensional). Metode tradisional (konvensional) membebankan biaya *overhead* pabrik ke unit produk

individual dengan menggunakan jam kerja langsung atau jam kerja mesin. Pembebanan biaya *overhead* pabrik secara individual dapat menimbulkan masalah yaitu, dapat menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi (penyimpangan). Distorsi (penyimpangan) timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam penentuan biaya pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Distorsi (penyimpangan) tersebut juga mengakibatkan *undercost/overcost* terhadap produk.

Metode tradisional (konvensional) tidak dapat menunjukkan jumlah biaya yang sesungguhnya terpakai dalam setiap unit produk yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini sangat merugikan perusahaan. Alokasi biaya-biaya dengan metode tradisional (konvensional) mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan karena tidak setiap produk mengkonsumsi biaya *overhead* pabrik secara proporsional terhadap unit produk yang diproduksi, sehingga mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi yang menentukan harga pokok penjualan produk. Dengan adanya permasalahan tersebut perusahaan seharusnya menerapkan sistem biaya produksi yang berdasarkan aktivitas yaitu *Activity Based Costing* untuk mengatasi kelemahan metode tradisional (konvensional). Metode *Activity Based Costing* dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat. Metode *Activity Based Costing* dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh, tidak hanya ke unit produk, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Dengan demikian, penggunaan metode *Activity Based Costing* akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat.

TINJAUAN LITERATUR

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/ baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva [1]. Sistem biaya dikenal ada 2 macam yaitu [2].

1. Sistem biaya sesungguhnya (*actual cost system*)

Dalam sistem biaya sesungguhnya disebut biaya historis (*historical cost system*), biaya dikumpulkan dan diperhitungkan terhadap harga pokok produk berdasarkan biaya yang telah terjadi, atau biaya yang telah dikeluarkan/dimasukkan dalam suatu proses produksi.

2. Sistem biaya standar (*standard cost system*)

Dalam sistem biaya standar, harga pokok produksi serta operasi produksi dihitung berdasarkan biaya yang telah ditentukan dimuka (*predetermined cost*) baik dari segi kualitas maupun nilai uangnya.

Pembebanan biaya secara akurat pada objek biaya sangatlah penting. Keakuratan merupakan suatu konsep yang relatif dan harus dilakukan secara wajar dan logis terhadap penggunaan metode pembebanan biaya. Tujuannya adalah mengukur dan membebankan biaya dari sumber daya yang dikonsumsi objek biaya. Hubungan antara biaya dan objek biaya harus digali untuk membantu meningkatkan keakuratan pembebanan biaya. Biaya dapat berkaitan dengan objek biaya secara langsung dan tidak langsung. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri dengan mudah dan akurat sebagai objek biaya. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat

ditelusuri dengan mudah dan akurat sebagai objek biaya. Ditelusuri dengan mudah berarti biaya dapat dibebankan dengan cara yang layak secara ekonomi, sedangkan ditelusuri dengan akurat berarti biaya dapat dibebankan dengan menggunakan hubungan sebab akibat. Jadi, ketelusuran adalah kemampuan membebankan biaya pada objek biaya dengan cara yang layak secara ekonomi berdasarkan hubungan sebab akibat. Semakin besar biaya yang dapat ditelusuri pada objeknya, semakin akurat pembebanan biayanya [3].

Perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat jika dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat. Harga pokok produksi adalah biaya produk yang berhubungan dengan barang yang diselesaikan dalam periode tertentu [4]. Ada tiga komponen biaya produk sebagai pembentuk harga pokok produksi, yaitu [5].

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang (Sujarweni, 2015:11). Sedangkan menurut (Dunia dan Wasilah, 2009:24) biaya bahan baku (*direct material cost*) merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan .

3. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi .

Adapun metode dalam menghitung harga pokok produksi sebagai berikut [6].

1. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan salah satu metode dalam menghitung harga pokok produksi yang didalamnya terkandung semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya-biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, maupun biaya tetap ataupun biaya variabel.

2. Metode *Activity Based Costing*

Metode *Activity Based Costing* adalah metode dalam penentuan biaya dari produk yang pembebanan biaya tidak langsung atau biaya *overhead* nya didasarkan atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan selama proses produksi. *Activity Based Costing* adalah sebuah sistem atau metode yang dirancang guna memberikan informasi atas hasil perhitungan bagi pihak manajemen perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi biaya tetap.

Akuntansi biaya tradisional diterapkan pada lingkungan operasi yang banyak menggunakan tenaga kerja atau padat karya. Akuntansi biaya tradisional sering kali disebut sebagai sistem penetapan biaya pokok berdasarkan unit atau unit *based system* (UBS). Hal ini disebabkan karena pada sistem akuntansi biaya tradisional, pembebanan *overhead* pada produk diterangkan hanya oleh pendorong kegiatan berdasarkan unit saja, seperti jam kerja langsung, biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin atau unit yang diproduksi [7].

Activity Based Costing yaitu suatu metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Perlakuan biaya dalam sistem ABC di bagi menjadi dua yaitu [8].

1. Biaya non produksi dan ABC.

Dalam akuntansi biaya tradisional, hanya biaya produk yang dibebankan ke produk. Beban penjualan, umum dan administrasi di perlakukan sebagai biaya periodik dan tidak di bebaskan ke produk.

2. biaya produk dan ABC.

Dalam akuntansi tradisional, semua biaya produksi di bebaskan ke produk, bahkan biaya produksi yang tidak di sebabkan oleh produk

Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam sistem penentuan harga pokok produk dengan metode *activity based costing* menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

METODOLOGI

Penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) dan analisis menggunakan statistik [9]. Dalam penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena tujuan dari penelitian yaitu: untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Untuk mendapatkan hasil harga pokok produksi maka, dilakukan perhitungan biaya-biaya yang terdapat pada metode *Activity Based Costing*.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dibutuhkan adalah:

1. Data produksi PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan bulan Februari 2020.
2. Data pemakaian bahan baku PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan bulan Februari 2020.
3. Data biaya tenaga kerja langsung PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan bulan Februari 2020.
4. Data biaya tidak langsung/*overhead* pabrik PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan bulan Februari 2020.
5. Data *cost driver* terdiri dari jam kerja mesin, luas area dan KWH listrik.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

Mengidentifikasi berbagai aktivitas ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola. Setelah itu, aktivitas tersebut digolongkan ke dalam empat level aktivitas (*level activities*) yaitu: *unit level activity*, *batch level activity*, dan *facility level activity*.

2. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Langkah kedua adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasar pelacakan langsung dan *driver-driver* sumber.

3. Menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas

Langkah ketiga adalah menentukan *cost driver* yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. *Cost driver* digunakan untuk membebankan biaya pada aktivitas atau produk. Di dalam penerapan *Activity Based Costing* digunakan beberapa macam *cost driver*.

4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen

Untuk dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogen, aktivitas-aktivitas harus dihubungkan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. Rasio konsumsi yang sama menunjukkan eksistensi dari sebuah *cost driver*. *cost driver* tentunya dapat diukur sehingga biaya *overhead* dapat dibebankan ke berbagai produk.

5. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$$

6. Perhitungan harga pokok produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk.

BOP yang dibebankan = tarif kelompok x unit *cost driver* yang digunakan

HASIL DAN DISKUSI

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data produksi bulan Februari 2020, data *cost driver* terdiri dari jam kerja mesin, luas area dan KWH listrik, data biaya langsung dan data biaya tidak langsung/ *overhead* pabrik.

1. Data Produksi Bulan Februari 2020

Tabel 1. Data Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan Bulan Februari 2020

No	Tanggal Produksi	Jumlah Produksi (Ton)
1	1 Februari 2020	870
2	2 Februari 2020	1.000
3	3 Februari 2020	890
4	4 Februari 2020	900
5	5 Februari 2020	1.200
6	7 Februari 2020	820
7	8 Februari 2020	950
8	9 Februari 2020	820
9	10 Februari 2020	850
10	11 Februari 2020	1.100
11	12 Februari 2020	900
12	13 Februari 2020	1.200
13	15 Februari 2020	1.000
14	18 Februari 2020	900
15	19 Februari 2020	830
16	20 Februari 2020	910
17	21 Februari 2020	1.200
18	22 Februari 2020	820
19	23 Februari 2020	1.100
20	24 Februari 2020	1.000
21	25 Februari 2020	840
22	27 Februari 2020	1.100
23	28 Februari 2020	920
Total Produksi		22.120

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

2. Biaya Langsung

Biaya langsung mengacu pada biaya yang berkaitan dengan memproduksi barang dan dapat dilacak kembali ke objek tertentu. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya atau produk. Biaya langsung terdiri dari bahan langsung (bahan baku) dan biaya tenaga kerja langsung.

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi *crude palm oil* (CPO) adalah tawas/ aluminium sulfat, soda ash dan kaporit. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk produksi selama bulan Februari 2020.

Tabel 2. Data Pemakaian Bahan Baku PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan Bulan Februari 2020

Produk	Jumlah Produksi (Ton)	Bahan Baku	Nilai (Rp)
CPO	22.120	Tawas/ Aluminium Sulfat	8.000.000
		Soda Ash	7.300.000
		Flokulan	9.700.000
Total			25.000.000

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

**Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Perkebunan Nusantara III
Sungai Silau Medan Bulan Februari 2020**

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Tenaga kerja langsung	
• Gaji pokok	
• Tunjangan kerja/jabatan	310.372.986
• Tunjangan emolumen/perumahan	12.000.000
• Tunjangan transportasi	9.000.000
• Tunjangan masa kerja	9.593.564
• Tunjangan listrik/lab	77.593.208
• Tunjangan air	19.933.144
• Tunjangan beras	11.073.986
• Pelepasan hak	24.255.000
• Premi	35.541.506
• Lembur dan kelebihan jam kerja	177.654.400
• Pengobatan dan perawatan	20.966.528
• Ganti cuti	16.397.050
• Dana pensiun	10.163.425
• Dana pensiun	93.327.910
• Asuransi	13.883.301
• Tunjangan PPH Pasal 21	18.808
Total	841.774.816

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

3. Biaya Tidak Langsung (*Overhead* Pabrik)

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dihubungkan dan dibebankan secara langsung dengan unit produksi, dan secara akurat ditelusuri ke objek biaya. Biaya yang dapat ditelusuri pada objek biaya akan meningkatkan keakuratan pembebanan biaya. Biaya tidak langsung sering disebut biaya *overhead*.

Tabel 4. Biaya Tidak Langsung (*Overhead* Pabrik) PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan Bulan Februari 2020

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Tidak Langsung	
Bahan pembantu	
• Solar	1.545.000
• Premium	1.935.000
• Pelumas	<u>22.500.000</u>
Jumlah	25.980.000
Biaya Listrik	
• Pemakaian KWH Turbine	1.274.426
• Pemakaian KWH Genset	<u>275.025</u>
Jumlah	1.549.451
Biaya pemeliharaan mesin	33.621.284
Biaya penyusutan mesin	67.082.024
Biaya pemeliharaan bangunan	29.407.900
Biaya penyusutan bangunan	50.716.166
Total Biaya Langsung	208.356.825

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

4. Data Cost Driver

Cost driver merupakan suatu faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas.

Tabel 5. Daftar Cost Driver Pada PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

Cost Driver	Proses Produksi
Jam kerja mesin	33.120 Jam
Luas area	50.000m ²
KWH	2.057.021

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

Pengolahan Data

- Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional (konvensional)

Tabel 6. Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional Bulan Februari 2020

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	25.000.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	841.774.816
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	208.356.825
	Harga pokok produksi	1.075.131.641
4	Total produksi	22.120 ton
5	HPP per unit	48.604,50

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

Untuk mendapatkan harga HPP per unit metode tradisional dapat dihitung dengan:

$$\frac{1.075.131.641}{22.120} = 48.604,50$$

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Activity Based Costing*

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* Pada PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan

No	Uraian	Nilai
1	Biaya bahan baku	Rp 25.000.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 841.774.816
3	Biaya <i>overhead</i> pabrik	
	Unit level	Rp 4.207,89
	<i>Batch</i> level	Rp 1.015,14
	Fasilitas level	<u>Rp 1.602,48</u>
	Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 6.825,51
	Total BOP 6.825,51 x 22.120 ton	<u>Rp 150.980.281,2</u>
4	Total biaya produksi	Rp 1.017.755.097,2
5	Jumlah produksi bulan Februari 2020	22.120 Ton
6	Harga pokok produksi	Rp 46.010,63

Sumber: Pengolahan Data

Untuk menentukan harga pokok produksi, maka setiap kelompok BOP dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *overhead* pabrik (BOP) ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BOP dibebankan} &= \text{Tarif kelompok} \times \text{unit } \textit{cost driver} \text{ yang digunakan} \\ &= 6.825,51 \times 22.120 \\ &= 150.980.281,2 \end{aligned}$$

Total BOP yang dibebankan sebesar Rp 150.980.281,2. Langkah selanjutnya menghitung harga pokok produksi dengan metode *activity based costing*.

$$= \frac{1.017.755.097,2}{22.120} = 46.010,63$$

Dari perhitungan tersebut, maka harga pokok produksi bulan Februari 2020 dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 46.010,63 per unit.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang ada pada bab sebelumnya. Maka didapatkan hasil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 46.010,63 per unit nya.
2. Perbandingan sistem alokasi biaya yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Sungai Silau Medan dengan sistem alokasi menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu: metode tradisional harga pokok produksi per unit sebesar Rp 48.604,50 dan metode *Activity Based Costing* harga pokok produksi per unit sebesar Rp 46.010,63. Dengan metode *Activity Based Costing* terdapat *saving cost* sebesar Rp 2.593,87 per unit

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan agar dapat mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, untuk melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk didasarkan pada pemicu biaya (*cost driver*) yang tepat, sehingga tarif yang dihasilkan sesuai dengan konsumsi masing-masing produk.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, agar tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan

perusahaan jasa seperti rumah sakit, hotel, perusahaan asuransi atau perusahaan konsultan agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

REFERENSI

- [1] Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [2] Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time dan Activity Based Costing*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [3] Murnitasari. 2019. *Analisis Penggunaan Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Pokok Produk dan Harga Jual Pada Kedai Roti Maros Timika*. Vol. III No.1 Edisi April 2019 ISSN 2579-7336.
- [4] Saringsih, Anis Paskalia. 2017. *Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus pada CV. Anugrah Jaya Indonesia Bandung)*. Vol. 17 No. 2, September 2017 ISSN. 1693-7597.
- [5] Dunia, Firdaus Ahmad., dan Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Sugawa, Sri Indriani. 2018. *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Metode Activity Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari*. Vol. 13 No.4 2018, 164174.
- [7] Koeshardjono, R. Hery. 2016. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Method Untuk Meningkatkan Akurasi dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Vol.4 No.2 September 2016 ISSN 2337-9340.
- [8] Hotmauli, Veronika. 2015. *Analisa Penerapan Sistim Activity Based Costing dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Studi Kasus pada RSB. Taman Harapan Baru*. Vol. 19 No. 1 Februari 2015 ISSN, 1410-3842.
- [9] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-19*. Bandung: Alfabeta.